



STUDI PUSTAKA: PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL PRAKTIK PANGKAS RAMBUT LANJUTAN

Anik Maghfiroh

anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Ifa Nurhayati

ifa.nh@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Nazla Aulia Rossa

nazlaauliarossa@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Rahmanda Dwi Pangestika

rahmandadwi20@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Sherlita Puji Lestari

sherlitapuji@student.unnes.ac.id

Alamat: Gedung E10, Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id

Abstrak. *This study aims to examine the effectiveness of using video tutorial media in advanced haircut practice learning through a Systematic Literature Review (SLR) method. The background highlights the need for vocational students to master technical skills efficiently. Limitations of conventional methods have encouraged the adoption of visual media such as video tutorials, which allow independent, flexible, and repeatable learning. Data were collected via Google Scholar and Publish or Perish using strict inclusion criteria such as publication years 2019–2024, vocational education context, and a specific focus on haircut practice. The results indicate that video tutorials positively impact learning outcomes, conceptual understanding, and students' psychomotor skills. Key factors influencing effectiveness include the quality of video presentation, camera angles, duration, and integration with collaborative strategies such as discussions and hands-on practice. Video tutorials also provide flexible access through digital platforms like YouTube and Android applications. The study concludes that video tutorials are not merely supplementary tools, but strategic pedagogical approaches in vocational education, especially in advanced haircut practice. These findings suggest the need for integrating video-based learning into the curriculum as an effective technology-driven educational strategy.*

Keywords: *learning media, video tutorial, haircut practice, vocational education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *video tutorial* dalam pembelajaran praktik pangkas rambut lanjutan melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik vokasional untuk menguasai keterampilan teknis secara efektif dan efisien. Keterbatasan metode konvensional mendorong pemanfaatan media visual seperti *video tutorial* yang memungkinkan pembelajaran mandiri, fleksibel, dan berulang. Data dikumpulkan melalui *Google Scholar* dan *Publish or Perish* dengan kriteria inklusi seperti rentang waktu 2019–2024, konteks pendidikan vokasional, serta fokus pada praktik pangkas rambut. Hasil studi menunjukkan bahwa media *video tutorial* berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan psikomotorik peserta didik. Faktor-faktor penentu efektivitas meliputi kualitas penyajian *video*, sudut kamera, durasi, serta integrasi dengan strategi pembelajaran kolaboratif seperti diskusi dan praktik langsung. *Video tutorial* juga memberikan akses fleksibel melalui platform digital seperti *YouTube* dan aplikasi *Android*. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa *video tutorial* bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang strategis dalam

pendidikan vokasional, khususnya praktik pangkas rambut lanjutan. Implikasi dari temuan ini merekomendasikan integrasi media *video* dalam kurikulum sebagai strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif.

Kata kunci: *media pembelajaran, video tutorial, praktik pangkas rambut, pendidikan vokasional*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran dilakukan, terutama dalam pendidikan vokasional yang menekankan keterampilan praktis. Salah satu inovasi yang semakin banyak diterapkan dalam pembelajaran kejuruan adalah penggunaan media video tutorial sebagai alat bantu dalam mengajarkan keterampilan teknis. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui demonstrasi visual yang lebih jelas dibandingkan metode konvensional yang mengandalkan instruksi lisan atau demonstrasi langsung oleh guru.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya dalam bidang tata kecantikan dan pangkas rambut, keterampilan praktik merupakan aspek utama yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mereka siap terjun ke dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan pemahaman teori tentang teknik pemangkasan rambut, tetapi juga menuntut ketepatan dalam aplikasi praktiknya. Namun, dalam praktik pembelajaran konvensional, keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengulang demonstrasi langsung sering kali menjadi kendala bagi siswa dalam memahami teknik pemangkasan rambut secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan video tutorial menjadi solusi inovatif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktik secara lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dalam pembelajaran keterampilan praktik memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Atmaka *et al.* (2024) menemukan bahwa integrasi video dalam pembelajaran teknik pemangkasan rambut di SMK Negeri 2 Jombang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 87,33 dan tingkat ketuntasan 100%. Studi lainnya yang dilakukan oleh Putri & Mukti (2024) di SMK Negeri 3 Kediri menunjukkan bahwa video tutorial berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik pangkas rambut, dengan nilai *t-hitung* sebesar 2,673 dan *p-value* 0,012, yang berarti bahwa media video memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, Sari & Siagian (2013) juga menemukan bahwa media video berbasis komputer dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kursus pangkas rambut lanjutan hingga 80,46%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mencapai 71,72%.

Selain membantu siswa dalam memahami teknik pangkas rambut dengan lebih baik, penggunaan video tutorial juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Menurut Ramadany *et al.* (2021), video tutorial memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, meskipun terdapat beberapa aspek teknis yang perlu disempurnakan, seperti kecepatan video dan kestabilan gambar, agar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Studi lainnya oleh Ha & Youn (2019) menekankan bahwa efektivitas media video dalam pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas penyajian materi, durasi video, serta metode penyampaian yang digunakan. Jika video terlalu panjang atau kurang jelas dalam mendemonstrasikan teknik, efektivitasnya akan menurun. Dalam konteks pembelajaran teknik pangkas rambut, penelitian Guk (2023) menemukan bahwa pemilihan sudut kamera yang tepat

sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Video yang menampilkan sudut pandang dari berbagai arah—depan, samping, dan atas—memungkinkan siswa untuk lebih memahami setiap langkah dalam proses pemangkasan rambut.

Selain itu, kemajuan teknologi dalam pembelajaran berbasis video juga memungkinkan penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar. Studi yang dilakukan oleh Alamsyah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi *Get Haircut* berbasis Android dapat meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengakses tutorial kapan saja dan di mana saja. Sementara itu, penelitian Sensoy *et al.* (2016) menyoroti peran media video dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama dalam kondisi pandemi, di mana penggunaan platform seperti YouTube dan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempercepat pemahaman mereka terhadap keterampilan pangkas rambut lanjutan.

Efektivitas media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan praktik dapat dijelaskan melalui berbagai teori pendidikan. Teori kognitif Mayer (2009) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media multimedia lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan metode ceramah saja. Video tutorial memberikan kombinasi visual dan audio yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep abstrak dengan penerapan nyata. Selain itu, teori *Constructivism* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat berinteraksi dengan materi dan memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis video dapat berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu siswa dalam mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Chang (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan video tutorial dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau praktik langsung setelah menonton video, memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan hanya menggunakan video tanpa pendampingan. Oleh karena itu, dalam pendidikan vokasional, integrasi video tutorial dengan strategi pembelajaran lainnya dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian mengenai penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik pangkas rambut lanjutan, mengkaji efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran keterampilan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi para pendidik vokasional dan pengembang media pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Kajian teori membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi landasan logis dalam mengembangkan hipotesis penelitian termasuk kerangka konsep penelitian. Dalam konteks pembelajaran keterampilan, teori belajar kognitif dari Piaget (1970) menyatakan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses aktif yang melibatkan pengamatan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran praktik seperti pemangkasan rambut, media visual sangat berperan dalam membangun skema kognitif peserta didik melalui representasi konkret. Selain itu, teori multimedia dari Mayer (2001) menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui

saluran visual dan verbal secara bersamaan. Kombinasi gambar, narasi, dan animasi yang terdapat dalam video tutorial mampu mengaktifkan kerja memori jangka pendek dan memperkuat penyimpanan di memori jangka panjang, sehingga mendorong peningkatan pemahaman dan keterampilan.

Berdasarkan artikel jurnal berjudul "*Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut*" oleh Dian Maya Sari dan Sahat Siagian (2013), penelitian ini bertujuan mengembangkan media video pembelajaran untuk praktik pangkas rambut lanjutan yang layak, mudah dipelajari, dan efektif digunakan secara individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tersebut efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan nilai efektivitas 80,46%, lebih tinggi dibandingkan metode konvensional sebesar 71,72%. Dari segi kebaruan, keunggulan utama terletak pada penggabungan dua model pengembangan—Borg & Gall serta Dick & Carey—yang menjadikan produk akhir memiliki desain instruksional yang kuat dan berbasis multimedia interaktif. Metode penelitian pengembangan (R&D) serta penggunaan perangkat lunak seperti Adobe Premiere memperkuat aspek teknologi dan efektivitas media ini dalam membangun keterampilan siswa secara mandiri. Penelitian ini dapat dijadikan acuan utama dalam studi terkini, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran berbasis komputer yang lebih inovatif.

Berikutnya, artikel berjudul "*Penerapan Media Video Tutorial Praktik Pemangkasan Rambut Solid di SMKN 3 Kediri*" oleh Dyah Kurniasari Pujiningrum dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial secara signifikan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dalam praktik pemangkasan rambut. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* jenis *one shot case study*, dengan hasil rata-rata nilai praktik mencapai 85,08 dan tingkat ketuntasan 100%. Media divalidasi oleh lima dosen ahli dan dinyatakan sangat layak dari berbagai aspek seperti narasi, tampilan visual, dan kejelasan materi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan media audiovisual dalam konteks praktik langsung di sekolah vokasi, dengan pendekatan yang kontekstual dan mudah diterapkan. Artikel ini memperkuat argumen bahwa media video tidak hanya menjadi alat bantu, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran keterampilan berbasis praktik.

Selanjutnya, artikel "*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut di SMK N 7 Padang*" oleh Suci Aulia dan Murni Astuti (2024) menampilkan pengembangan media video pembelajaran menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Video yang dikembangkan telah divalidasi dengan skor 0,78 untuk media dan 0,88 untuk materi, dan dinyatakan sangat praktis oleh siswa (84,54%) dan guru (92,05%). Keunggulan utama dari penelitian ini adalah pendekatannya yang sistematis dalam mengembangkan media berdasarkan kebutuhan siswa serta pemanfaatan perangkat lunak Adobe Premiere. Penelitian ini berbeda dari studi pustaka karena tidak hanya menganalisis pengaruh media, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang siap pakai dan berbasis kebutuhan lapangan. Hasil ini memperkuat pentingnya pengembangan media pembelajaran interaktif yang mendukung pencapaian kompetensi teknis secara lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran praktik pangkas rambut lanjutan. Metode SLR diterapkan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

topik yang dikaji serta mengidentifikasi tren, temuan utama, dan kesenjangan penelitian yang masih ada. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) serta Google Scholar sebagai mesin pencari utama untuk memperoleh sumber referensi yang relevan. *Publish or Perish* digunakan untuk menganalisis metrik kutipan dan relevansi jurnal dari berbagai database, sementara Google Scholar dimanfaatkan sebagai sumber pencarian literatur akademik yang lebih luas, termasuk jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, serta tesis dan disertasi terkait.

Agar hasil kajian pustaka lebih terarah dan memiliki tingkat relevansi yang tinggi, seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Artikel yang dipilih adalah yang membahas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran keterampilan vokasional, khususnya praktik pangkas rambut, dan telah dipublikasikan dalam kurun waktu 2019–2024 untuk memastikan bahwa data yang digunakan merupakan kajian terbaru. Sumber yang digunakan berasal dari jurnal terindeks SINTA, Scopus, serta jurnal bereputasi lainnya yang dapat diakses melalui Google Scholar dan PoP. Selain itu, hanya artikel yang menggunakan metode eksperimen, kuasi-eksperimen, atau studi literatur yang membahas efektivitas video tutorial dalam pembelajaran keterampilan yang disertakan dalam penelitian ini. Artikel yang tidak membahas video tutorial sebagai media pembelajaran utama, tidak dapat diakses dalam bentuk teks penuh, atau tidak relevan dengan konteks pendidikan vokasional dan praktik pangkas rambut lanjutan dikecualikan dari analisis.

Proses analisis literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi sumber dilakukan dengan mencari literatur menggunakan kata kunci spesifik seperti "*video tutorial in vocational training*", "*effectiveness of video-based learning*", "*haircut training using video tutorial*", serta istilah dalam bahasa Indonesia yang relevan. Setelah itu, hasil pencarian dari Google Scholar dan PoP disaring berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Artikel yang memenuhi syarat akan diperiksa lebih lanjut dengan membaca keseluruhan isi untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Setelah seleksi awal, eksplorasi dan ekstraksi data dilakukan dengan mengkategorikan informasi penting dari artikel yang lolos seleksi ke dalam beberapa aspek utama, seperti tren penelitian, metode yang digunakan, hasil dan temuan utama, serta faktor yang mempengaruhi efektivitas video tutorial dalam pembelajaran keterampilan.

Selanjutnya, proses analisis dan sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi pola temuan, tren penelitian terbaru, serta kesenjangan penelitian yang masih ada. Data yang telah dikategorikan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik pangkas rambut lanjutan. Sintesis literatur dilakukan dengan merangkum hasil dari berbagai studi sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan video tutorial dalam pembelajaran vokasional. Tahapan analisis ini diilustrasikan dalam diagram alur pencarian literatur yang menunjukkan jumlah artikel yang diidentifikasi, diseleksi, dan dianalisis dalam penelitian ini.

Metode SLR yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan kajian yang lebih sistematis dan berbasis bukti dalam menilai efektivitas video tutorial sebagai media pembelajaran dalam praktik pangkas rambut lanjutan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi pendidik dan pengembang media pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut lanjutan. Beberapa penelitian menyoroti efektivitas media ini dalam aspek pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterampilan teknis siswa terutama pada teknik pangkas lanjutan.

Berdasarkan pendapat Turyani *et. al.* (2016) dalam buku Pemangkasan, Pengeritingan Desain dan Pelurusan Rambut, teknik pemotongan rambut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan metode dan hasil akhirnya. Teknik pemotongan dasar terdiri dari blunt cut, yaitu pemotongan lurus yang menghasilkan tampilan rapi dan rata, graduation cut yang menciptakan efek bertingkat dengan bagian bawah lebih tebal dan bagian atas lebih tipis, serta layer cut yang memberikan dimensi dan volume pada rambut melalui pemotongan berlapis.

Selain itu, terdapat teknik pemotongan lanjutan yang lebih kompleks untuk menciptakan variasi bentuk dan gaya rambut. Salah satu teknik pemotongan lanjutan yang sering digunakan adalah concave cut, yaitu teknik yang membentuk cekungan ke dalam dan sering diterapkan dalam model bob. Teknik ini menciptakan panjang yang lebih pendek di bagian dalam dan lebih panjang di bagian luar sehingga memberikan efek mengarah ke dalam secara alami. Sebaliknya, convex cut bukan hanya menghasilkan lengkungan keluar, tetapi juga menciptakan bentuk melingkar yang lembut dan lebih natural, sering digunakan dalam potongan rambut berlapis yang membutuhkan volume dan pergerakan lebih dinamis. Sementara itu, teknik graduasi bertingkat menghasilkan efek rambut berlapis dengan transisi panjang yang lebih tajam dibandingkan teknik dasar. Teknik ini dapat dikategorikan menjadi low graduation, medium graduation, dan high graduation, masing-masing ditentukan berdasarkan sudut pemotongan. Low graduation biasanya dilakukan dengan sudut 0–30° untuk menciptakan tampilan lebih natural, medium graduation dengan sudut 30–60° memberikan efek lebih bervolume, sedangkan high graduation dengan sudut 60–90° menciptakan potongan yang lebih ekstrem dan modern. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai model rambut yang membutuhkan tekstur lebih dinamis dan pergerakan alami. Selain itu, terdapat teknik reverse graduation cut atau inverted graduation, di mana pemotongan dilakukan dengan arah berlawanan dari teknik graduation biasa. Teknik ini banyak diterapkan dalam potongan rambut pendek seperti pixie cut atau stacked bob karena dapat menciptakan efek lebih tegas dan berstruktur. Teknik V-line cut juga menjadi salah satu teknik pemotongan lanjutan yang membentuk pola menyerupai huruf V, baik tegak maupun terbalik. Teknik ini umumnya diterapkan pada potongan rambut panjang dan berlapis untuk memberikan efek lebih tegas dan modern. Dalam prosesnya, teknik ini sering dikombinasikan dengan point cutting untuk melembutkan ujung rambut sehingga menghasilkan tampilan yang lebih alami dan tidak kaku. Selain itu, razor cutting merupakan teknik pemotongan lanjutan yang menggunakan pisau cukur untuk menciptakan tampilan lebih ringan dan bertekstur. Teknik ini meliputi razor arcing, yaitu gerakan dari bawah ke atas dengan sudut tertentu untuk menghasilkan efek melengkung, serta razor etching, yang digunakan untuk menciptakan tekstur pada ujung rambut agar terlihat lebih natural. Teknik lain yang sering digunakan dalam pemotongan lanjutan adalah thinning atau slithering, yang bertujuan untuk mengurangi volume rambut tebal tanpa harus memangkas panjang keseluruhan secara drastis. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan efek lebih ringan dan terstruktur, terutama bagi mereka yang memiliki rambut tebal atau menginginkan tampilan lebih bertekstur. Secara keseluruhan, teknik pemotongan lanjutan memberikan kebebasan bagi penata rambut dalam menciptakan berbagai model sesuai tren dan kebutuhan pelanggan. Dengan kombinasi sudut pemotongan, alat yang digunakan, serta teknik yang

diterapkan, hasil akhir dari pemangkasan dapat disesuaikan dengan bentuk wajah dan struktur rambut untuk menciptakan tampilan yang lebih estetik dan profesional.

Dalam dunia tata rambut, pemilihan alat juga berpengaruh pada hasil akhir pemotongan. Teknik seperti tapering digunakan untuk mengurangi panjang rambut secara bertahap sehingga menciptakan efek meruncing yang halus. Sementara itu, razor cutting menggunakan pisau cukur untuk memberikan hasil akhir yang lebih ringan dan bertekstur, cocok untuk menciptakan tampilan rambut yang lebih natural dan tidak terlalu kaku. Teknik-teknik pemotongan ini tidak hanya berfungsi untuk membentuk gaya rambut, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik wajah, tekstur rambut, serta tren yang berkembang dalam dunia tata kecantikan. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan tatanan rambut yang estetik dan proporsional (Turyani *et. al.*, 2016).

1. Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran Praktik Pangkas Rambut

Penelitian yang dilakukan oleh Atmaka *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran teknik pemangkasan rambut di SMK Negeri 2 Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 87,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Hal ini membuktikan bahwa integrasi video dalam pembelajaran praktik dapat meningkatkan pemahaman dan performa peserta didik dalam menguasai keterampilan pangkas rambut.

Penelitian lain oleh Putri & Mukti (2024) yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri juga menunjukkan hasil serupa. Mereka menemukan bahwa media video tutorial memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik pemangkasan rambut, dengan nilai *t-hitung* sebesar 2,673 dan *p-value* 0,012. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video tutorial membantu siswa dalam memahami teknik pemotongan rambut dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Sari & Siagian (2013) menambahkan bahwa media video berbasis komputer mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kursus pangkas rambut lanjutan hingga 80,46%, dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mencapai 71,72%. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Ramadany *et al.* (2021) juga menemukan bahwa media video tutorial memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Namun, mereka menyarankan beberapa perbaikan teknis seperti pengaturan kecepatan video dan kestabilan gambar agar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian Kim & Chang (2021) menyoroti bahwa pembelajaran yang menggabungkan video tutorial dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau praktik langsung, memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan video secara mandiri. Berdasarkan berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa video tutorial bukan hanya sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi solusi atas keterbatasan metode konvensional dalam mengajarkan keterampilan kompleks yang membutuhkan pemahaman visual dan praktik langsung.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Video Tutorial dalam Pembelajaran

Beberapa penelitian menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran keterampilan pangkas rambut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ha & Youn (2019), keberhasilan media ini sangat bergantung pada kualitas penyajian materi, durasi video, serta metode penyampaian yang digunakan. Video yang terlalu

panjang atau kurang jelas dalam mendemonstrasikan teknik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian dari Guk (2023) menyoroti bahwa dalam konteks pembelajaran teknik potong rambut, pemilihan sudut kamera yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep jika video disajikan dengan kombinasi sudut pandang depan, samping, dan atas untuk memperjelas setiap langkah dalam proses pemangkasan rambut.

Kim & Chang (2021) dalam kajiannya yang menerapkan teori pendidikan Vygotsky dalam praktik pangkas rambut menemukan bahwa kombinasi video tutorial dengan pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan praktik langsung setelah menonton video memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan hanya menonton video tanpa pendampingan.

3. Aplikasi dan Platform yang Digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Video

Beberapa studi juga mengkaji platform yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis video. Studi yang dilakukan oleh Alamsyah *et al.* (2022) mengembangkan aplikasi *Get Haircut*, sebuah platform berbasis Android yang memungkinkan siswa untuk mengakses tutorial pangkas rambut kapan saja dan di mana saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis mobile dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar, terutama bagi siswa yang ingin mengulang kembali materi di luar jam pelajaran formal.

Sementara itu, penelitian oleh Sensoy *et al.* (2016) menyoroti peran media video dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama dalam kondisi pandemi. Mereka menemukan bahwa penggunaan platform seperti YouTube dan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempercepat proses pemahaman keterampilan pangkas rambut lanjutan.

4. Implikasi Penelitian terhadap Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut lanjutan. Keunggulan utama media ini terletak pada kemampuannya dalam memberikan demonstrasi visual yang jelas, fleksibilitas dalam belajar, serta peluang untuk mengulang materi sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, efektivitasnya juga bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas video, metode penyampaian, serta kombinasi dengan strategi pembelajaran lainnya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, integrasi media video dalam pendidikan vokasional menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menggabungkan video tutorial dengan pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di bidang keterampilan profesional seperti pangkas rambut lanjutan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut lanjutan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori belajar kognitif dari Piaget (1970) yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam proses belajar, di mana siswa secara langsung mengamati dan mempraktikkan apa yang dipelajari melalui representasi visual seperti video. Ketika siswa menyaksikan teknik pemotongan rambut secara bertahap dan sistematis melalui video, mereka membangun skema kognitif baru yang memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan teknis. Teori ini diperkuat oleh temuan Putri & Mukti (2024) serta Atmaka *et al.* (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam

hasil belajar siswa setelah menggunakan video tutorial dalam pembelajaran praktik pemangkasan rambut.

Selain itu, efektivitas video tutorial dalam meningkatkan hasil praktik pemangkasan rambut lanjutan juga dapat dijelaskan melalui teori multimedia dari Mayer (2001). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal. Video tutorial mampu menggabungkan gambar bergerak, narasi, dan teks yang selaras dengan prinsip pengolahan kognitif ganda, sehingga meningkatkan retensi dan transfer informasi ke dalam praktik nyata. Penelitian oleh Sari & Siagian (2013) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu menguasai keterampilan pangkas rambut lanjutan setelah menggunakan media video berbasis komputer, dengan peningkatan efektivitas pembelajaran sebesar 80,46%.

Dalam konteks teknik pemangkasan lanjutan seperti *concave cut*, *graduation cut*, *razor cutting*, hingga *V-line cut* (Turyani et al., 2016), video tutorial menjadi alat yang sangat strategis untuk menjelaskan perbedaan sudut pemotongan, arah guntingan, serta teknik spesifik yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah. Video memungkinkan demonstrasi teknik secara detail dari berbagai sudut pandang seperti yang dijelaskan oleh Guk (2023), sehingga siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana setiap teknik diaplikasikan. Pendekatan ini sangat selaras dengan hasil penelitian Kim & Chang (2021) yang menekankan pentingnya integrasi video dan metode kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teknik tata rambut.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil berbagai penelitian dan dukungan teori kognitif serta multimedia, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dan unggul dalam pembelajaran keterampilan praktik kompleks seperti pangkas rambut lanjutan. Penerapan media ini dalam lingkungan pendidikan vokasional terbukti memperkuat pemahaman konseptual, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan psikomotor siswa secara signifikan. Maka dari itu, pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang menggabungkan video tutorial dengan metode interaktif lainnya menjadi sangat penting untuk diterapkan secara luas.

KESIMPULAN

Penggunaan media video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar praktik pangkas rambut lanjutan. Media ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami teknik pemangkasan rambut secara visual, fleksibel, dan mandiri. Selain itu, video tutorial memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Efektivitas video tutorial dalam pembelajaran keterampilan vokasional bergantung pada kualitas penyajian materi, durasi video, serta metode penyampaian yang digunakan. Kombinasi video tutorial dengan strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, menghasilkan pemahaman yang lebih optimal dibandingkan penggunaan video secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan platform digital memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis video. Dengan semakin berkembangnya teknologi, pemanfaatan video tutorial dalam pendidikan vokasional menjadi solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan. Untuk mengoptimalkan penggunaannya, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam desain dan implementasi video serta penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitasnya dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., Erpurini, W., & Handayani, W. (2022). *Get Haircut application based on mobile Android using React Native framework*. Formosa Journal of Applied Sciences, 1(4), 381–390. DOI : <https://10.0.218.119/fjas.v1i4.1218>
- Atmaka, S. N., Dwiyanti, S., Maspiyah, & Kusstianti, N. (2024). *Penerapan media pembelajaran video pada materi pemangkasan rambut teknik uniform layer siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jombang*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(2), 228–234.
- Guk, M. (2023). *Effectiveness of camera angles in vocational video tutorials: A case study on haircut training*. Korean Journal of Beauty & Cosmetology, 19(3), 305–317.
- Ha, Y., & Youn, J. (2019). *The impact of video-based learning on vocational education: A systematic review*. Journal of Vocational Education Research, 12(1), 45–60. DOI : <https://doi.org/10.3102/0034654321990713>
- Kim, M., & Chang, M. (2021). *Haircut practice curriculum instruction based on Vygotsky educational theory*. Journal of Korean Society of Cosmetology, 27(2), 464–477. DOI: <https://doi.org/10.52660/JKSC.2021.27.2.464>
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pujiningrum, D. K., Megasari, D. S., & Puspitorini, A. (2023). *Penerapan media video tutorial praktik pemangkasan rambut solid di SMKN 3 Kediri*. E-Jurnal Pendidikan Tata Rias, 12(1), 54–62.
- Putri, A. B., & Mukti, R. A. (2024). *Pengaruh video tutorial terhadap hasil belajar praktik pemangkasan di SMK Negeri 3 Kediri*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(3), 1699–1704.
- Ramadany, N., Suhartiningsih, O. K. P., & Wilujeng, B. Y. (2021). *Pembuatan video tutorial pemangkasan rambut teknik uniform layer sebagai media pembelajaran di SMK kecantikan*. E-Jurnal Pendidikan Tata Rias, 10(3), 29–37. DOI: <https://doi.org/10.26740/jtr.v10n3.p29-37>
- Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). *Media video pembelajaran pangkas rambut lanjutan berbasis komputer program studi tata rias rambut*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 1–10. ISSN: 1979-6692
- Sensoy, B. A., & Bollen, N. P. B. (2016). *How much for a haircut? Illiquidity, secondary markets, and the value of private equity*. Fisher College of Business Working Paper Series.
- Suci, A., & Astuti, M. (2024). *Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut di SMK N 7 Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 9978–9987. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.1068>
- Turyani S. M. E., et.al. (2016). *Modul Guru Pembelajaran Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut: Pemangkasan, Pengeritingan Desain dan Pelurusan Rambut*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.